

STRATEGI MEMPERTAHANKAN NILAI-NILAI PESANTREN SALAF DI ERA MODERN STRATEGY FOR MAINTAINING SALAF VALUES IN THE MODERN ERA

Ahmad Badrus Sholeh

Ma'had Aly MHI Bangsalsari Jember
Achmadbadrussoleh67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh semakin tingginya angka kekerasan dan sikap intoleran di Indonesia serta adanya kebutuhan sikap pesantren salaf yang dapat menjelaskan tentang bagaimana individu mampu dapat hidup harmoni dalam perbedaan dan mencapai kehidupan yang damai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan nilai-nilai salaf di pondok pesantren Salafiyah Curah kates Klompangan dan Pondok pesantren Darul Kasyfil Ulum Karangsono Jember, persamaan dan perbedaan di dua lokasi penelitian ini akan menjadi point yang menunjukkan keunikan dan kekhasan setiap pesantren. Keunikan dan kekhasan yang bersumber dari kearifan lokal akan semakin memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang terkait dengan kultur salaf. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode wawancara mendalam, pengamatan dan menggunakan dokumentasi dalam proses pengalihan data, serta menganalisisnya dengan teknik analisis integrative yang memadukan serta menggunakan formulasi dari perpaduan beberapa teori nilai kultur salaf yang relevan. Adapun hasil yang diuraikan di dalam penelitian ini adalah strategi bertahan nilai-nilai strategi salaf yang bertujuan untuk mempertahankan dalam skala mikro. Dalam skala mikro sikap salaf tersebut akan berdampak pada sikap kebangsaan yang dapat menerima perbedaan dalam banyak hal sebagai sesama warga negara.

Kata Kunci: Strategi, Nilai-Nilai Pesantren Salaf, Era Modern

Abstract

This research is motivated by the increasing number of violence and intolerance in Indonesia as well as the need for attitudes of salaf Islamic boarding schools that can explain how individuals can live in harmony in diversity and achieve a peaceful life. This study aims to determine the strategies for surviving salaf values in the Salafiyah Islamic boarding school Curah kates Klompangan and Darul Kasyfil Ulum Karangsono Jember Islamic boarding school, the similarities and differences in the two research locations will be points that show the uniqueness and uniqueness of each pesantren. The uniqueness and distinctiveness that comes from local wisdom will further employ scientific treasures, especially those related to salaf culture. This study uses in-depth interviews, observations and uses documentation in the data mining process, and analyzes it with integrative analysis techniques that combine and use formulations from a combination of several relevant salaf cultural value theories. The results described in this study are the strategy of defending the values of the salaf strategy which aims to maintain on a micro scale. On a micro scale, this salaf attitude will have an impact on national attitudes that can accept differences in many ways as fellow citizens.

Keywords: Strategy, Salaf Islamic Boarding School Values, Modern Era

Pendahuluan

Hadirnya pondok pesantren yang merupakan ciri khas kultur salaf di Indonesia tidak hanya berperang sebagai Lembaga Pendidikan Islam akan tetapi pesantren juga sebagai media dakwah umat dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Dalam catatan sejarah bahwa pesantren telah melahirkan pahlawan nasional dan tokoh bangsa serta memiliki kontribusi besar dalam kemerdekaan Indonesia¹. Terlepas dari semuanya pondok pesantren salaf juga memiliki tanggung jawab moral dalam mempertahankan NKRI terutama dalam menjalankan fungsinya di bidang dakwah. Kehadiran pesantren salaf di Indonesia hendaknya menjadi garda terdepan dalam menangkal hadirnya paham-paham baru yang mulai masuk dan melingkupi sendi-sendi kehidupan bangsa dan negara².

Pondok pesantren Salafiyah Curah kates Klompangan adalah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Khotib Abdul Karim memiliki lembaga yang memadukan antara ilmu dengan agama sehingga konteks kesalafan yang bertujuan untuk mempertahankan ilmu pengetahuan salaf yang bermuara pada nilai-nilai agama agar ilmu pengetahuan berkembang selaras dengan penyatuan iman dan takwa sebagai komponen inti. Dengan menggunakan tenaga pengajar yang mempunyai keahlian dibidang kesalafan sekaligus mempersiapkan para santri untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mampu mengendalikan potensi fitrah dalam dirinya³.

Meskipun pondok pesantren Salafiyah Curah kates Klompangan digolongkan sebagai pondok pesantren salaf yang memadukan ilmu dan agama serta memiliki santri yang berasal dari plosok penjuru tanah air yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda akan tetapi pondok pesantren ini mempunyai sistem pendidikan salaf diantaranya yaitu pengajian kitab kuning, berlatih *khitobah* (berpidato), hadroh (rebana), sorogan kitab kuning, dan musawaroh kitab. Di dalam pesantren tersebut para santri sangat diharapkan untuk dapat menyalurkan ilmu yang mereka peroleh yaitu dengan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan.

Dalam kegiatan pesantren salaf pada dasarnya adalah penyampaian pesan-pesan moral yang menjadi pedoman agama atau dalam bahasa lain adalah menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan yang nyata. Maka sistem salaf ini yang bisa dilakukan dan bertujuan dengan melakukan pertahanan Pengembangan dan kesejahteraan umat dimanapun dan siapapun dalam medakwahkan Islam membawa kewajiban untuk menyapaikannya⁴.

Sedangkan pondok pesantren Darul Kasyfil Ulum Karangsono adalah sebuah pesantren yang didirikan oleh KH. Abdul Umar yang juga merupakan seorang tokoh pahlawan. Pesantren ini memiliki ratusan santri dari berbagai Provinsi di seluruh Indonesia berbagai macam suku bahasa dan warna kulit dapat dilihat dalam observasi awal penelitian yang merupakan pondok pesantren yang menganut model sistem kultur salaf yang dimana di dalam pesantren tersebut hanya mengajarkan ilmu agama seperti ilmu Al-Qur'an, nahu, fikih, aqidah, tajwid, balagoh, dan mantek, dan ilmu agama lainnya semua mata pelajaran yang berada di pesantren tersebut menggunakan kitab-kitab kuning

¹ Soekamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai dalam pesantren*, Jakarta : LP3S

² H,abudin nata.2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:PT Grasindo.hlm 39

³ Ali anwar Muhammad.2001. *Manajemen pondok pesantren*. Bandung :luco. hlm 38.

⁴ Djunaidatul Munawarah.,2001. *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*.hal 98

klasik, dengan menggunakan tenaga pengajar Ustad/Ustadha yang mempunyai keahlian di bidang keilmuan agama⁵.

Pondok pesantren Darul Kasyfil Ulum Karangsono memiliki keunikan sebuah sistem salaf yang menanamkan nilai agama kepada para santri dari sekian banyak aneka ragam perbedaan dapat disatukan untuk satu tujuan yang sama yaitu mempelajari ilmu agama Islam.

Model mempertahankan kesalafan di dua pesantren tersebut peneliti menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran data yang lebih luas tentang model mempertahankan kesalafan di dua pesantren tersebut. Dalam pendataan awal peneliti berusaha mendeskripsikan secara hati-hati tentang informasi agar tujuan peneliti mendapatkan data yang falit. Karena alasan itulah penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan guna memperoleh gambaran kesalafan di era modern. Data yang lebih luas tentang kultur salaf yang dilakukan oleh kedua pondok pesantren tersebut meski berbeda dalam kondisi sosial ekonomi dari para santri sehingga dapat menjadi petunjuk bahwa kedua pondok pesantren tersebut layak untuk dijadikan lokasi penelitian. Di sisi lain pentingnya penelitian dilakukan terkait sumbangsih kedua pondok pesantren tersebut yang telah membuktikan melahirkan para Ulama dan Kyai dalam mewujudkan masyarakat yang rukun dan hidup penuh kenyamanan⁶.

Proses pembelajaran salaf di pondok pesantren Salafiyah Curah kates Klompangan dan pondok pesantren Darul Kasyfil Ulum Karangsono kebenaran faktual bahwa kultur salaf di dua pondok pesantren dianggap berhasil dalam membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Terbukti dari alumni pondok pesantren banyak yang berhasil menjadi Ulama, Kyai meskipun tidak keseluruhan hal tersebut mendapat prioritas untuk diteliti lebih mendalam⁷.

Peneliti telah menunjukkan bahwa komponen yang ada di dalam pondok pesantren mencakup Kyai, Gus, Ustadz, Ustadzah dan para santri yang mengabdikan diri sepenuh hati tanpa pamrih karena keikhlasannya. Keadaan pondok pesantren Salafiyah Curah kates Klompangan dan pondok pesantren Darul Kasyfil Ulum Karangsono banyak melahirkan Ulama dan tokoh masyarakat yang berwawasan salaf serta kedua pesantren tersebut telah banyak memberi warna dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya. Untuk hidup tolong menolong, saling membantu satu sama lain, penuh kekeluargaan dalam asas mempertahankan Bhineka Tunggal Ika⁸. Berdasarkan fakta awal di atas peneliti menarik untuk sejauh mana kedua pondok pesantren tersebut telah melaksanakan pembelajaran salaf yang berwawasan keagamaan dan kenegaraan yang di terapkan oleh para santri yang setelah lulus kelak akan berkiprah di tengah masarakat. Di dua pondok pesantren ini sangat menarik untuk diteliti mengingat para santri di dua pondok pesantren ini telah banyak berkiprah di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam⁹.

Pesantren salaf dalam upayanya mempertahankan keutuhan bangsa terutama dalam bidang agama sekaligus pesantren menjadi harga mati mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural. Perbedaan agama, suku, ras, etnis hendaknya tidak di sikapi secara berlebihan, tetapi harus di sikapi

⁵ Affandi Muchtar.,1999. *Tradisi Kitab Kuning Sebuah Observasi Umum*.hal 98

⁶ Mastuhu.1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS.hal 53

⁷ M. Tholhah Hasan.,2016. *Pendidikan Multikultural sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*., Malang: Lembaga Penerbitan UNISMA

⁸ Wahid dkk Marzuki (ed), *Pesantren Masa Depan, Pustaka Hidayah*.hal 120

⁹ Madjid,Nurcholish.1997.*Bilik-Bilik pesantren sebuah potret perjalanan* ,Jakarta: Penerbit Paramadina.hal 310

secara anugrah dari Allah yang harus di jaga. Pesantren salaf adalah sebuah lembaga yang senang tiasa menangkai berbagai paham radikal, liberal, maupun aliran *takfiri* yang sekarang masih muncul dan menyerang keutuhan bangsa. Hal ini yang dapat dilakukan dengan cara mempertahankan budaya kultural salaf dengan mempertahankan budaya salaf yang ada di pesantren seperti mengajarkan nilai-nilai toleransi serta menghargai perbedaan agama, suku, ras dan etnis¹⁰.

Pondok pesantren salaf sebagai lembaga Islam di Indonesia memang berbeda menurut pengamatan peneliti jika dibandingkan dengan lembaga di luar pondok pesantren. Sebab di dalam pondok pesantren ditanamkan nilai-nilai kesalafan kesederhanaan, nerima, *tawadhuk*, dan sabar tunduk patuh pada para Kiyai. Dengan demikian pondok pesantren salaf di kenal sukses membangun karakter akhlak dan watak yang menjadi tujuan utama dari lembaga Islam di pondok pesantren tersebut¹¹.

K.H. Abdurrahman Wahid mengatakan bahwa pesantren adalah sub-kultur tersendiri dikarenakan ciri-ciri yang dimiliki pondok pesantren tidak ditemukan di tempat lain. Ciri-ciri yang khas tersebut menurut Gus Dur adalah sebagai berikut: adanya tokoh Agama (Kiai atau Ustad), santri, adalah orang yang menetap dan belajar di pondok memiliki masjid adanya tempat tinggal atau biasanya dikenal dengan pondok (Bahasa Jeseng disebut *Kobong*) dan melakukan pengajaran kitab klasik¹².

M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat sebagai akibat pengaruhnya definisi di atas tidak lagi memadai walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi¹³.

Lebih jelas dan sangat terinci sekali Madjid mengupas asal usul perkataan santri ia berpendapat "Santri itu berasal dari perkataan "*sastri*" sebuah kata dari Sansekerta yang artinya melek huruf dikonotasikan dengan kelas *literary* bagi orang Jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab.

Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Juga perkataan santri berasal dari bahasa Jawa "*cantrik*" yang berarti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai keahlian tertentu.

Pengertian pondok pesantren secara terminologis juga dituliskan oleh Dhofier yang mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

¹⁰ Muhammad anwar Ali.2001.*Manajemen pondok pesantren*. Bandung :luco. hlm 38.

¹¹ Ahmad Rivauzi, 2007. *Pendidikan berbasis spiritual*. Jakarta: Bumi ayu.hlm 78

¹² Dhofier,Zamakhshari2011,*Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta,hal 176

¹³ Madjid, Nurcholish. 1997.*Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Penerbit Paramadina,hal 267

Team Penulis Departemen Agama dalam buku “Pola Pembelajaran Pesantren” mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustaz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Dengan demikian, unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (kitab kuning)¹⁴.

Nilai-nilai Pesantren Salaf di Era Modern

Dalam lingkungan pondok pesantren juga tidak terlepas dari ragam budaya, etnis, suku, bahasa, dan daerah asal yang berbeda-beda tapi kita bisa menemukan sikap saling menghargai, menghormati dan kerjasama antar santri dan civitas dalam pondok pesantren yang begitu tinggi sehingga jarang terdengar dalam sebuah pondok pesantren terjadi konflik yang besar lain halnya di sekolah umum atau organisasi masyarakat yang sering kali terjadi konflik di antara mereka tawuran pelajar di mana-mana.

Definisi tentang nilai dirumuskan oleh Kluckhohn nilai merupakan suatu konsepsi (baik itu tersirat maupun tersurat yang sifatnya membedakan individu satu dengan lainnya) apa yang menjadi keinginannya yang mempengaruhi pilihannya baik itu terhadap cara dan tujuan akhir tindakannya.¹⁵ Menurut Gordon Allport seorang ahli psikologi, nilai ialah suatu keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya adapun menurut Kuperman nilai adalah sebuah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.¹⁶

Dalam penelitian ini dapat ditemukan dua belas nilai yang merupakan bagian dari nilai-nilai Setrategi bertahan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya adapun penerapan nilai-nilai tersebut dengan pendekatan berbasis spiritual, keislaman dan kebangsaan serta kultur kesalafan.

Dalam corak pendidikan pesantren salaf setidaknya ada beberapa ciri khas antara lain hubungan yang akrab antara kiai atau pendiri pesantren itu dan para santri. Kemudian kehidupan yang sederhana atau mendekati zuhud, kemandirian, gotong royong, pemberlakuan aturan agama secara ketat serta kehadirannya di tengah masyarakat sebagai pemberi solusi dan mengayomi alih-alih eksklusif dan berjarak selain itu teknik pengajaran juga terbilang unik¹⁷.

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren biasanya menetap di tempat tersebut sampai pendidikan selesai sedangkan pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri oleh karenanya pola interaksi sosial bersifat maket kecil. Artinya bahwa kehidupan sosial di Pondok Pesantren Darul Kasyfil Ulum

¹⁴ Fadhilah, Amir, 2011. *Struktur Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren di Jawa*. Jurnal Hunafa, hal 132
Mardiyah, 2012 *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* Yogyakarta: Aditya Media Publishing, hal 231

¹⁵ Rohmat, Mulyana.. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung:Alfabeta, 2011

¹⁶ Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia. Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Proklamasi ke Reformasi. Yogyakarta : Kurnia Kalam

¹⁷ Hasan, M. Tholhah. 2000. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*. Cet. II Editor: Afif Najih Anis. Jakarta: Lantabora Press

meliputi ratusan santri yang notabene berasal dari berbagai daerah di tanah air bahkan santri yang bermukim di Darul Kasyfil Ulum banyak yang berasal dari luar Jawa.

Dalam kehidupan santri Darul Kasyfil Ilmu adaptasi santri terhadap kondisi sosial dan budaya salaf lingkungan pesantren perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dalam menuntut ilmu terutama oleh santri yang berasal dari daerah lain yang menjadi minoritas di pesantren yang ditempatinya. KH. Abdul Hadi menjelaskan bahwa adaptasi sosial dan budaya adalah bagaimana individu melakukan penyesuaian dan merubah keadaan, kondisi, dan perilaku dirinya sesuai dengan kondisi sosial dan budaya yang berlaku dalam lingkungannya untuk melakukan adaptasi ini di dalam pesantren santri harus masuk ke dalam lingkungan sosial sehingga dapat diterima oleh warga pesantren.¹⁸

Pola kehidupan di Pondok Pesantren Darul Kasyfil Ilmu diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri Proses Pendidikan dan pembinaan karakter santri ini disebut dengan Panca Jiwa. Panca jiwa ini hendaknya harus di pahami oleh seluruh santri. Kalau 5 panca jiwa ini sudah tertanam pada setiap jiwa santri insyallah santri tersebut akan belajar sungguh-sungguh di pesantren pola kehidupan ini bukan hanya harus dimiliki oleh santri begitu juga dengan dewan ustadz dan pengurus pesantren. Dalam wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Darul Kasyfil Ilmu menjelaskan prinsip hidup santri Darul Kasyfil Ilmu antara lain sebagai berikut¹⁹.

Ketika peneliti mengikuti pengajian kitab kuning oleh pengasuh dan beberapa pengajar peneliti melihat bahwa Pondok Pesantren Pesantren Darul Kasyfil Ulum ketika mengaji kitab kuning di depan para santri menekankan sifat toleransi yang merupakan bagian dari ajaran teologi atau aqidah Islam dan masuk dalam kerangka sistem keyakinan Islam dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena ia adalah suatu keniscayaan sosial bagi seluruh umat beragama dan merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama secara teologis Islam menyadari dan mengakui kenyataan pluralisme agama sebagai kodrat yang diciptakan oleh Allah pada diri setiap manusia bahwa setiap manusia secara naluri memiliki kecenderungan berbeda termasuk dalam menentukan dan memilih agama yang diyakininya tuhan menciptakan manusia tidak seragam dan tidak bersatu dalam satu agama melainkan memberikan kebebasan untuk menentukan pilihan yang saling berbeda.²⁰

Menurut peneliti penjelasan Kiai Abdul Hadi ketika mengaji kitab kuning adalah mengajarkan cara pandang seseorang terhadap orang lain ataupun kelompok lain yang berbeda dengannya akan sangat mempengaruhi hubungan diantara kedua perbedaan tersebut ketika seseorang memandang perbedaan merupakan sebuah hal yang harus dihargai maka hal tersebut akan berimplikasi kepada sikap penerimaan dan penghargaan yang tinggi terhadap orang lain dan pada akhirnya dapat terjadi mutual learning (saling mengambil pelajaran diantara kedua perbedaan) dan juga mutual working (saling bekerja sama) yang akan berdampak positif bagi kemajuan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk sebaliknya jika seseorang memandang perbedaan sebagai persoalan yang harus dipermasalahkan maka seseorang ataupun sekelompok orang tersebut akan cenderung antipati dan menolak adanya perbedaan di luar dirinya

¹⁸ Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

¹⁹ Bakri, Masykuri (Ed.), dkk. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress Media

²⁰ Azra, Azyumardi. 2007. —*Identitas dan Krisis Budaya: Membangun Multikulturalisme Indonesia*

dan tentu implikasi dari perspektif semacam itu akan bersifat destruktif (merusak) bagi peradaban manusia.²¹

Lebih lanjut Kiai Abdul Hadi menjelaskan bahwa ajaran ulama dalam kitab kuning tidak berhenti pada adil dan seimbang saja para ulama penulis kitab kuning juga tetap bersikap obyektif dan rendah hati dalam menyimpulkan atau menilai status hukum suatu persoalan walaupun suatu kesimpulan sudah dibuat secara benar atau hukum suatu kasus telah diputuskan secara tepat tetapi ulama fikih selalu mengingatkan bahwa kebenaran yang dibuat itu adalah tetap relatif (*nisbi*) dan bukan kebenaran absolut (*mutlak*) di dalamnya tetap ada kemungkinan benar atau salah sehingga tetap ada ruang dialog untuk menerima atau menolak oleh karena itu pula maka kesimpulan yang dibuat tidak diklaim oleh mereka sebagai kebenaran universal yang pasti melainkan kebenaran sebatas dalam pendapat mereka atau satu kelompok saja.²²

Pesantren adalah sebuah kawasan yang khas yang ciri-cirinya tidak dimiliki oleh kawasan yang lain karenanya tidak berlebihan jika Abdurrahman wahid menyebut sebagai sub-kultur tersendiri adapun unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan pesantren secara tradisional yang menjadikannya khas adalah kiai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab kuning

Kesimpulan

Nilai-nilai setrategi bertahan yang ditemukan di Pondok Pesantren Salafiyah Curah Kates dan pondok pesantren Darul Kasyfi ulum ada 10 nilai yang secara konseptual terbagi dalam 3 konsep: *Pertama* : Konsep spiritual yang meliputi *Atta'aruf, Attawasuth, Attasammuh, Atta'wun, dan Attawazun*. *Kedua*: Konsep kebangsaan yang meliputi : Nilai *Almusawwah*, dan tidak memaksakan kehendak. *Ketiga*: Konsep budaya yang meliputi nilai *Almusyawarah, Al 'Adlu* dan anti kekerasan. Sementara di pondok pesantren Darul Kasyfi ulum dapat di temukan 7 nilai pendidikan Islam multikultur yang terbagi dalam tiga konsep. *Pertama*: Konsep Spiritual yang memuat nilai *Atta'aruf, Attawasuth, Attasammuh, Atta'wun, dan Attawazun*. *Kedua* : Konsep Kebangsaan yang meliputi nilai *Al Ukhurwah*. *Ketiga*: Konsep Budaya yang meliputi nilai *Al-Marhama*. Proses nilai-nilai setrategi bertahan yang ditemukan di Pondok Pesantren Salafiyah Curah Kates dan pondok pesantren Darul Kasyfi ulum menggunakan dua pendekatan yaitu Aspek Visi, Misi, Orientasi, Strategi dan Kurikulum.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. 2005. *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*. Jakarta: PSAP
- Abudin Nata (Ed), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan LembagaLembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Grasindo
- Al-gozali Ahmad. ikhyak ulumudi . surabaya : hlm 1-4
- Alimudin, Arasyi. 2015. "Strategi Pengembangan Minat Wirausaha melalui Pembelajaran". *Jurnal Manajemen Kiner* . hal 510
- Aly, Abdullah, 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alyas dan Muhammad Rakib. 2017. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus

²¹ Azra, Azyumardi. 2005. *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam; Bingkai gagasanyang Berserak*, Bandung: Nuansa

²² Alyas dan Muhammad Rakib. 2017. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros)". *Jurnal Sosio humaniora*. Volume 19, hal.2

- PadaUsaha Roti Maros di Kabupaten Maros)". *Jurnal Sosio humaniora*. Volume19, hal.2
- Arikunto, Suharsimi. 1993. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azumardi 2012pendidikan islam tradisi dan modernisasi di tengah tantangan melenial,cet. Jakarta: prenada mediaa grup hal 421
- Azra, Azyumardi. 2005. *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam; Bingkai gagasanyang Berserak*, Bandung: Nuansa
- Azra, Azyumardi. 2007. —*Identitas dan Krisis Budaya: Membangun Multikulturalisme Indonesia*
- Baidhaw, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga
- Bakri, Maskuri. 2017. *Membumikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: Nirmana Media.
- Bakri, Masykuri (Ed.), dkk. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress Media
- Chirzin, H. M.1988.*Agama dan Ilmu dalam Pesantren*, dalam Dawam Rahardjo (Ed.), *Pesantren dan pebaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Daradjat, Zakiah. 1996.*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra.2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Depag.2003.*Pengertian Pondok Pesantren salaf ,teori*
- Dhofier, Zamakhasyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Dhofier, Zamakhsari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta LP3ES
- Hartono. 2006. *Kepatuhan dan kemandirian santri, sebuah analisis sikologis*. Purwokerto: jurbal studi islam dan budaya IBDA
- Hasan, M. Tholhah. 2000. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*. Cet. II Editor: Afif Najih Anis. Jakarta: Lantabora Press.
- Hasan, M. Tholhah.2016. *Pendidikan Multikultural sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*,. Malang: Lembaga Penerbitan UNISMA
- Hasan, Muhammad Tolchah. 2016. *Pendidikan Multicultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Unisma
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia. Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Proklamasi ke Reformasi*. Yogyakarta : Kurnia Kalam
- Madjid,Nurcholish.1997.*Bilik-Bilik pesantren sebuah potret perjalanan* ,Jakarta: Penerbit Paramadina
- Mardalis.2003.*Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Marzuki Wahid dkk (ed), *Pesantren Masa Depan, Pustaka Hidayah*
- Mas'ud, Abdurrahman. 2006. *Dari kharomain ke Nusantara : Jejak intelektual arsitek pesantren*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Mastuhu, tt. *Prinsip Pendidikan Pesantren, dalam Manfred Oopen dan Wolfgang Mastuhu*. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies.
- Mastuhu.1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS
- Mastuhu.1994.*Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS,
- Masud, Abdurrahman.2004.*Intelektual Pesantren, Perhelatan Agama danTradisi*, Yogyakarta: Lkis
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Al-quran kitab toleransi*,Grasindo: Yogyakarta
- Mochtar, Affandi.2001.*Membedah Diskursus Pendidikan Islam, cet. 1, Ciputat*
- Muchtar, Affandi.1999.*Tradisi Kitab Kuning Sebuah Observasi Umum, dalam Ahmad Badrus Soleh, Strategi Mempertahankan Nilai-Nilai Pesantren Salaf 20*

- Muhajir, Noeng.1996. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi III*, Yogyakarta
- Muhtarom.2005.*Reproduksi Ulama di Era Globalisasi, Resistensi Tradisional Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Munawarah, Djunaidatul.2001.*Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*
- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang : Pustaka Rizki Malik, A. Dkk.2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta Putra
- Muthohar, Ahmad.2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren, Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nasir, Sahilun, Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja, Jakarta: Kalam Mulia
- Nasution, S. MA.2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nata, H. Abudin.2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:PT Grasindo.
- Qomar, Mujammil. 2007. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institus*. Jakarta : Erlangga.
- Raihani.2003.*Curriculum Construction In The Indonesian Pesantren: A comparative case study of curriculum development in two pesantrens in South Kalimantan*. Karya ilmiah disampaikan di Jakarta. 20 Februari.
- Ridwan, Nasir. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di engah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rivauzi, Ahmad. 2007. *Pendidikan berbasis spiritual*. Jakarta: Bumi ayu
- Sabariah, Etika. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: hal 35
- Soeharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Soekamto. 1999.*Kepemimpinan Kiai dalam pesantren*, Jakarta : LP3S.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Imtiyaz.
- Suparlan, Parsudi. 2002. *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*. Surabaya: Keynote Address.
- Suprayogo, Imam. 2011.*Membangun Peradaban Dari Pojok Tradisi*, Malang: UIN Maliki Press.
- Suprayogo, Imam.2012.*Spitit Islam, Menuju Perubahan Dan Kemajuan*. Malang:UIN Press
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Tranformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, Ali. 2006. *Kebebasan Dalam Perbincangan Filsafat, Pendidikan, dan Agama*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Wahid, Abdurrahman.2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.
- Wardi Bakhtiar, dkk.1990. *Perkembangan Pesantren di Jawa Barat*. Bandung: Balai Penelitian IAIN Bandung.
- Yatimin Abdullah. 2009. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah. hlm. 147
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005.*Manajemen Pesantren, Pengalaman Pondok Modern Gontor*.Ponorogo, Trimurti Press
- Zuhriy,M, Syaifudien.2011. *budaya pesantren dan Pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf* .*Jurnal Walisongo*